



FORMULASI MODEL DAKWAH PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Agus Riyadi

UIN Walisongo Semarang, Jl. Prof Dr. Hamka Km. 2 Ngaliyan Semarang,
agusriyadi2011@gmail.com

Abstract

Applying the concept of the new paradigm model of community development of Islam became a necessity that needs to be engaged. This is because the “development” was considerably an important issue when the empirical reality of preach showed a deep concern, with more “overwhelming” errors and simplifications are too deep to see and understand propaganda. Preach who has a strong impetus in empowering people (object of preach) become increasingly “limp” and do not have a clear focus in the making. The fact that “feels” getting worse, when the assumptions built into the meaning of propaganda has been less precise, such as: propaganda only be interpreted as a delivery from outside, rigor in defining the term propaganda, people only be treated as an static object. Seeing this, the call of the Islamic community development as one of the components of the “spearhead” a touch of alternative models make propaganda with more propaganda society actors and being active, participatory and progressive framed by the principle-the principle of community development Islamic da’wah (PMI), they are the principle of integrity, principles of participation, principles of integrity, sustainable principles, principles of harmony and the principle of its own capabilities.

Keywords

Models, Propaganda, Development

Abstrak

Menerapkan konsep paradigma baru model dakwah pengembangan masyarakat Islam menjadi sebuah keharusan yang perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan “pengembangan” itu semakin menjadi penting manakala dalam realitas empirik masalah kedakwaan menunjukkan sebuah keprihatinan mendalam, dengan semakin “menjalarnya” kesalahan dan penyederhanaan yang terlalu dalam melihat dan memahami dakwah. Dakwah yang memiliki daya dorong yang kuat dalam memberdayakan masyarakat (objek dakwah), menjadi semakin “lemas” dan tidak punya fokus yang jelas dalam penggarapannya. Kenyataan itu “terasa” semakin parah, ketika asumsi-asumsi yang dibangun dalam memaknai dakwah selama ini kurang tepat, semisal: dakwah hanya diartikan sebagai suatu penyampaian dari luar, kekakuan dalam memaknai istilah dakwah, masyarakat sebagai objek dakwah hanya diperlakukan menjadi sesuatu yang statis. Melihat hal itu, dakwah pengembangan masyarakat Islam sebagai salah satu komponen “ujung tombak” memberikan sentuhan alternatif model dakwah dengan lebih menjadikan pelaku dan masyarakat dakwah bersikap aktif, partisipatif dan progresif yang dibingkai oleh prinsip-prinsip dakwah pengembangan masyarakat Islam (PMI), yaitu prinsip keutuhan, prinsip partisipasi, prinsip keterpaduan, prinsip berkelanjutan, prinsip keserasian dan prinsip kemampuan sendiri.